

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2015:352). Dari pengertian tersebut, kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito, serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Penyaluran dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut dialokasikan dalam bentuk pinjaman (kredit) baik untuk tujuan produktif, konsumtif, maupun perdagangan. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2015:353).

Sebagai aktiva produktif, kredit memberikan kontribusi pendapatan paling besar bagi bank. Oleh karena itu sebelum kredit diberikan, bank harus memastikan bahwa calon nasabah mampu

mengembalikan atau melunasi kredit dengan cara melakukan analisis kredit. Analisis kredit bertujuan agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan tersebut benar-benar aman, sehingga mengurangi risiko terjadinya kredit macet di mana pada akhir masa jatuh tempo nasabah tidak mampu melunasi kreditnya. Kredit macet dapat terjadi karena terdapat kesalahan dalam melakukan analisis atau munculnya hal-hal yang tidak dapat dihindari, seperti bencana alam. Meskipun demikian, tidak ada pemberian kredit yang tidak disertai dengan risiko. Namun terdapat risiko-risiko dapat diterima, sehingga kegiatan analisis kredit berguna untuk memperkirakan risiko yang dapat diterima tersebut (Darmawi, 2014:104).

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet maka diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat. Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen bank dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional bank yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian (Bank Indonesia, 2003:1).

PT Bank Panin Tbk didirikan pada tahun 1971, berkedudukan di Jakarta dan merupakan salah satu bank umum swasta nasional yang berstatus bank devisa dan bank publik. Bank Panin mempunyai kinerja

keuangan yang sehat, menyediakan fasilitas pemberian kredit baik kepada pemohon perorangan maupun korporasi. Adapun jenis kredit yang disalurkan PT Bank Panin Tbk adalah kredit modal kerja, kredit konsumsi, kredit investasi, pinjaman rekening, pembiayaan bersama, pinjaman karyawan, dan kredit lain dalam mata uang IDR dan valuta asing. Realisasi kredit sepanjang tahun 2015 mencapai Rp117,74 triliun. Pemegang ditempatkan pada bagian *account officer* untuk *small medium business* (SMB) dan tertarik untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal dari prosedur pemberian kredit SMB. Pemberian kredit memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank dan kualitas kredit sangat menentukan tingkat kesehatan sebuah bank. Sebagai bank papan atas, dengan aset sebesar Rp 183,121 triliun, PT Bank Panin Tbk telah menerapkan tata kelola bank yang sehat sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Kredit yang akan dibahas adalah kredit modal kerja, karena persentase kredit modal kerja memegang 30,91% dari seluruh kredit yang disalurkan PT Bank Panin Tbk dan sangat berperan dalam menggerakkan sektor riil.

1.2. Ruang Lingkup

Pemegang ingin menjabarkan prosedur pemberian kredit modal kerja untuk *Small Medium Business* (SMB) PT Bank Panin Tbk dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dari prosedur pemberian kredit modal kerja SMB.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat memberikan manfaat akademik dengan menjadi bahan acuan untuk penelitian (berikutnya/selanjutnya) mengenai evaluasi sistem pengendalian internal prosedur pemberian kredit modal kerja SMB di bank serta membandingkan teori yang ada dengan praktik di bank.

2. Manfaat Praktik

Hasil kegiatan magang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT Bank Panin Tbk dengan memberi masukan pada bank jika dari penelitian ini ditemukan adanya kelemahan dari sistem pengendalian internal prosedur pemberian kredit SMB.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari penulisan laporan, ruang lingkup, manfaat dari kegiatan penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berisi teori-teori digunakan dalam laporan pemegang dan kerangka berpikir dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal bank.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, dan prosedur analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, penjelasan mengenai *software Loan Origin System*; deskripsi data berupa struktur organisasi dan *job description* dari bagian-bagian terkait, serta prosedur. Pada bab ini juga dilakukan analisis dan evaluasi atas data-data yang telah diperoleh.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang membahas mengenai temuan selama kegiatan magang, keterbatasan yang dihadapi oleh pemegang dalam memperoleh data, dan saran untuk temuan pemegang.